

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah TK Nasywa, yang beralamat di jalan Gegerkalong Lebak II no 6. Bandung. Arikunto (2002: 107) memaparkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dan Subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 11 anak, dengan guru sebagai subjek pelaku tindakan.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian Kelas B TK Nasywa

No	Nama anak	Jenis Kelamin
1	AZL	Laki- laki
2	ASA	Perempuan
3	AF	Laki-laki
4	BD	Laki- laki
5	AKM	Laki- laki
6	MRZ	Perempuan
7	MHN	Perempuan
8	RHM	Perempuan
9	RZK	Laki-laki
10	SLV	Laki- laki
11	SYQ	Perempuan

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suatu perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran, serta mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan teman sejawat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. McNiff (1992) dalam Arikunto (2009:106) menegaskan bahwa “ dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan”. Penggunaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diharapkan secara langsung memberikan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi di kelompok B, TK Nasywa Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran dengan memanfaatkan media barang bekas.

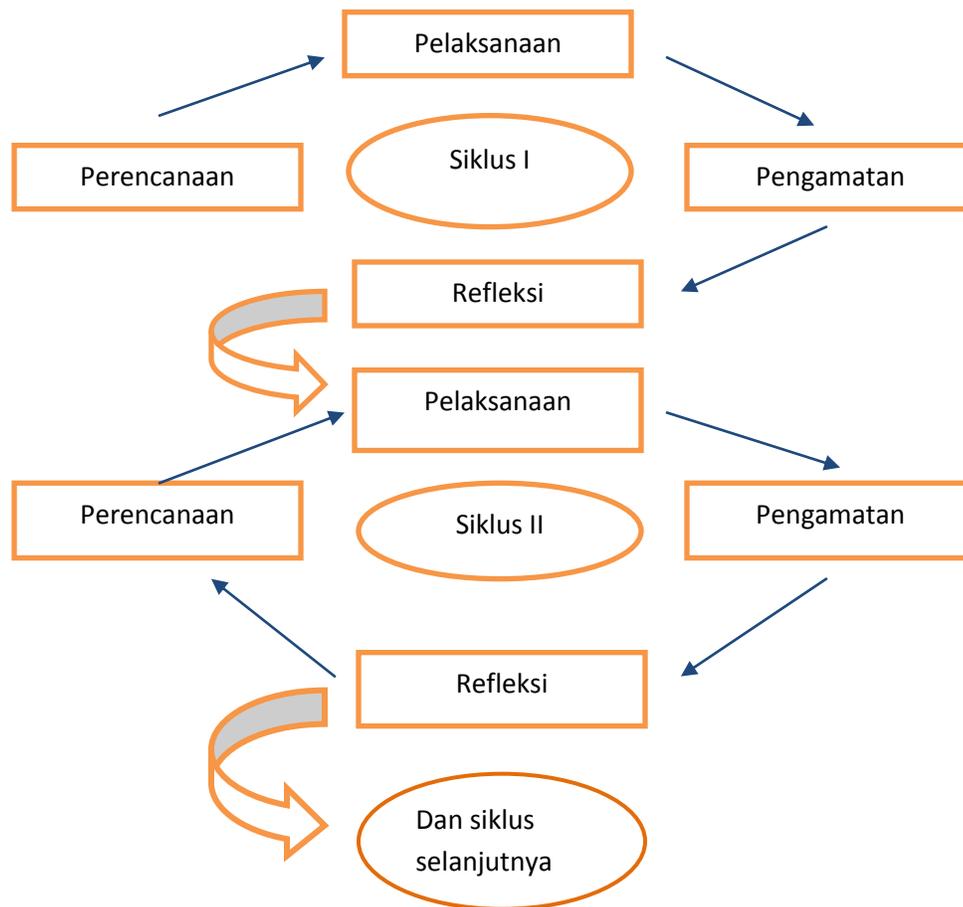
C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Elliot, model Elliot dikembangkan berdasarkan model kurt lewin, tetapi tampak lebih detail dan rinci. Dalam model Elliot, satu tindakan (acting) terdiri dari beberapa langkah tindakan, yaitu langkah tindakan satu, langkah tindakan dua dan langkah tindakan tiga (depdiknas,1999: 22 dalam Taniredja,dkk,2011: 25).

Langkah-langkah dalam penelitian dengan mengacu kepada model John Elliot adalah sebagai berikut yaitu :1.Perencanaan, 2.Pelaksanaan, 3.Pengamatan, 4.Refleksi, 5.Perencanaan tindakan selanjutnya apabila diperlukan (Muslihudin, 2010 : 69).

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya menggunakan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari refleksi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pada siklus selanjutnya. Jika tindakan yang dilakukan belum berhasil seperti yang diharapkan maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Adapun model John Elliot dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1
Riset Aksi Model John Elliot
Sumber : Muslihudin (2009 : 64)

Berdasarkan gambar alur penelitian tindakan kelas, terdapat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. (Arikunto,2009: 16). Adapun tahapan- tahapannya dijabarkan dalam langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Supardi (2006: 118) memaparkan bahwa pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah yang akan diteliti, dimana masalah harus riil dan dibawah pengamatan guru, masalah harus problematik, masalah harus member manfaat yang jelas dan masalah PTK harus feasible (dapat dipecahkan atau ditangani.
- b) Perumusan masalah dan analisis Penyebab masalah
- c) Pengembangan Intervensi (solution/action), intervensi perlu dikembangkan berdasarkan akar permasalahan yang ada dan didukung sumber daya yang ada.

Dalam Penelitian tindakan kelas di Taman Kanak- kanak Nasywa, tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan motorik halus pada kelompok B. Setelah itu dibuatlah perencanaan guna memecahkan masalah dengan merencanakan tindakan, dalam rencana tindakan hendaknya dilakukan hal- hal sebagai berikut ; permohonan ijin, mengadakan penelitian awal, penetapan tindakan-tindakan dalam rangka perbaikan, memperkenalkan teknik pembelajaran yang efektif, merumuskan kegiatan, menyiapkan instrument pengumpulan data untuk pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Arikunto (2006: 18) memaparkan bahwa “penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas”.

Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah disiapkan dan disepakati bersama teman sejawat. Rancangan yang telah dirumuskan dilaksanakan dalam pembelajaran kegiatan motorik halus melalui pemanfaatan media barang bekas. Guna mengurangi kemungkinan lemahnya pelaksanaan tindakan, persiapan dan perencanaan perlu dilakukan secara maksimal.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan kelas berlangsung, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. (Arikunto, 2006: 19). Dalam kegiatan ini, yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat adalah menghimpun data tentang kondisi objektif yang meliputi karakteristik, masalah kemampuan motorik halus yang masih rendah, perhatian anak saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, perkembangan kemampuan anak, kegiatan bimbingan dan kegiatan belajar dan mengajar guru, serta penerapan pembelajaran memanfaatkan media barang bekas dalam meningkatkan motorik halus anak yang telah direncanakan dan di praktekkan di kelas. Hasil dari data ini akan menjadi acuan untuk memodifikasi dan merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya, agar tercapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk memproses data yang telah di dapat dalam observasi yang dilakukan, data-data yang terkumpul akan di analisis dan di evaluasi. supaya diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah tercapai sesuai harapan atau masih ada hal-hal yang perlu dirubah ataupun disempurnakan, maka akan dirumuskan kembali hal-hal mana yang harus diperbaiki agar ada penyempurnaan kearah perbaikan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilakukan maka dibuatlah rancangan untuk berikutnya. Dalam hal ini menentukan apakah kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan melalui pembelajaran dengan memanfaatkan media barang bekas, atautkah masih memerlukan pengulangan dan penyempurnaan kearah tindakan selanjutnya.

Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan di Taman kanak-kanak Nasywa Kelas B tahun ajaran 2013/2014 sesuai skema diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan dan menyiapkan materi pembelajaran
Materi yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK B Nasywa adalah kegiatan pembelajaran melalui media barang bekas.
- 2) Membuat rencana pembelajaran
Peneliti dan teman sejawat berkolaborasi membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun tahap- tahap perencanaannya sebagai berikut:

a) Skenario Tindakan I

Tema : Kendaraan

Subtema : Kendaraan darat

Tujuan : Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran dengan Memanfaatkan barang bekas

Indikator :

- Anak dapat memegang peralatan menulis dengan baik
- Anak dapat menggambar menggunakan krayon
- Anak dapat menarik garis dengan spidol
- Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi bentuk kendaraan darat
- Anak dapat meniru lipatan 2-6 lipatan
- Anak dapat menggunting lurus
- Anak dapat menempel berbagai ukuran (Besar, sedang, kecil)

Materi :

- Mengenalkan tentang kendaraan darat melalui video
- Tanya jawab tentang kendaraan darat dan Permainan tebak kendaraan

- Kegiatan membuat kendaraan darat dari media dus bekas minuman susu, teh dan dus pasta gigi
- Mengenalkan bahan-bahan/ media barang bekas yang disediakan

Alat dan bahan :

dus susu bekas, dus pasta gigi, kertas lipat, kertas spektra, kardus susu bubuk, lem fox, lem kertas, tutup botol, gunting, krayon, pensil, dan spidol

Cara membuat :

pertama anak-anak mengambil media/ bahan yang mereka pilih sendiri, lalu dimulai dengan menempel kertas lipat atau spektra pada dus dan menggunting kertas yang sudah dilipat sebanyak empat lipatan untuk membuat jendelanya, selanjutnya anak-anak menjiplak bentuk lingkaran dari tutup botol dengan media kardus susu bubuk lalu di gunting dan ditempelken sebagai rodanya dan setelah itu anak- anak boleh menambahkan hiasan sesuai keinginannya.

b) Skenario Tindakan II

Tema : Kendaraan

Subtema : Kendaraan laut

Tujuan : Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran dengan Memanfaatkan barang bekas

Indikator :

- Anak dapat memegang peralatan menulis dengan baik
- Anak dapat melukis dengan menggunakan kuas
- Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi bentuk kendaraan laut
- Anak dapat meniru lipatan 2-6 lipatan
- Anak dapat menggunting lurus dan lengkung
- Anak dapat menempel berbagai ukuran (Besar, sedang, kecil)

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi :

- Mengenalkan tentang kendaraan laut melalui gambar
- Tanya jawab tentang kendaraan laut
- Kegiatan membuat kendaraan laut dari media sterofom
- Mengenalkan bahan-bahan/ media barang bekas yang disediakan

Alat dan bahan :

sterofom bekas, dus susu bekas, dus teh kotak, bekas dus pasta gigi bekas, botol yakult, sedotan, sumpit, stik es krim, sendok es krim, kertas hermas, kertas spektra, cat asturo, kuas, palet, pensil, gunting, lem tembak, lem fox, dan double tip

Cara membuat :

Anak- anak mengambil sterofomnya lalu gunting menjadi dua, setelah itu rekatkan menggunakan lem fox atau lem tembak sesuai bentuk kapal yang diinginkan, setelah itu buat layar dengan melipat kertas hermas atau asturo menjadi dua lalu jiplak dengan cetakan bentuk agak melengkung setelah itu gunting. lalu anak- anak diberi kesempatan untuk menambahkan media-media lain untuk melengkapi kapal yang mereka akan buat misalnya dengan memberi tambahan bahan- bahan seperti dus-dus bekas, botol yakult, membuat layar dari kertas dan lain- lain, sehingga mereka bisa menuangkan gagasan dalam membuat kapal laut tersebut menjadi seperti yang mereka inginkan. Selanjutnya kapal yang sudah dibuat dilukis atau di cat dengan cat asturo yang dilakukan diluar kelas yaitu di halaman sekolah, anak- anak dibagi menjadi tiga kelompok, disetiap kelompok diberikan palet satu dan diisi dengan warna yang bermacam-macam. Anak-anak bebas mewarnai dengan kuas ukuran sedang.

c) **Skenario Tindakan III**

Tema : Kendaraan
 Subtema : Kendaraan Udara
 Tujuan : Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran dengan Memanfaatkan barang bekas

Indikator :

- Anak dapat memegang peralatan menulis dengan baik
- Anak dapat melukis dengan menggunakan kuas
- Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi bentuk kendaraan udara
- Anak dapat menggunting lengkung
- Anak dapat menempel berbagai ukuran (Besar, sedang, kecil)

Materi :

- Mengenalkan tentang kendaraan udara melalui video dan gambar
- Tanya jawab tentang kendaraan udara
- Kegiatan membuat kendaraan udara dari media botol mineral
- Mengenalkan bahan-bahan/ media barang bekas yang disediakan

Alat dan bahan :

Botol air mineral bekas ukuran 600cc, kardus bekas produk mie, kertas hvs bekas, sedotan bekas, botol yakult bekas, stik dan sendok eskrim bekas, kapur tulis, cat asturo, kuas, palet, lem tembak dan lem fox, kardus bekas snack.

Cara membuat :

Dimulai dengan anak- anak mengambil botol mineral, lalu meremas kertas hvs, setelah itu tempel kertas hvs yang telah diremas pada botol mineral menggunakan lem fox, gunting sayap pesawat dari kardus bekas sesuai pola, tempelkan hasil

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guntingan sayap disisi kanan dan kiri botol, setelah itu tambahkan bahan-bahan lain untuk melengkapai pesawat yang anak-anak akan buat sesuai imajinasi mereka. lalu warnai badan pesawat dan sayap sesuai keinginan anak dengan menggunakan cat asturo.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran dari barang- barang bekas limbah produk makanan, minuman dan kemasan lainnya.
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, merupakan implementasi (pelaksanaan) dari rencana yang telah dibuat. Guru melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Rancangan skenario yang dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan barang bekas guna meningkatkan kemampuan motorik halus coba dilaksanakan dalam beberapa tindakan. Guru diharapkan dapat mengkondisikan, membimbing dan memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tindakan yang diberikan.

1) Pelaksanaan Tindakan I

Pada tindakan I siklus I dengan subtema kendaraan darat, dimulai dengan kegiatan pagi sebelum masuk kelas, dimana guru mengajak anak- anak bermain bebas terlebih dahulu, setelah itu anak- anak diajak bermain terpimpin sambil bernyanyi *we are in the train of love* sambil anak-anak melompat depan belakang sesuai lagu tersebut. Pada kegiatan pembukaan, guru mulai mengkondisikan anak-anak dengan membuat lingkaran dan duduk bersama sambil guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa dan membacakan surat pilihan, kemudian guru mulai membahas tentang tema dan topik hari itu yaitu tentang kendaraan darat dan memperlihatkan video tentang jenis- jenis kendaraan darat dengan bantuan media infokus sambil guru menjelaskan.

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah itu guru mulai memberitahukan dan menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak- anak yaitu membuat jenis kendaraan darat dari media barang bekas dan mendemonstrasikan bagaimana cara membuat dan bahan-bahan apa saja yang digunakan, lalu guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dibuat.

Pada saat anak-anak sedang melaksanakan kegiatan pembuatan kendaraan darat dari media barang bekas, guru mengamati (mengobservasi) proses pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai pedoman observasi yang dibuat, juga catatan lapangan jika ada sesuatu peristiwa/ kejadian yang perlu di catat.

Pada kegiatan penutup, guru berusaha mengkondisikan anak-anak dengan mengajak mereka bernyanyi dan berdoa. Setelah itu guru bisa mengevaluasi dengan bertanya mengenai perasaan dan kegiatan yang telah dilakukan, apakah anak- anak senang dengan kegiatan yang dilakukan. Dan guru mencoba meminta anak- anak yang mau dan bisa menjelaskan kembali tentang langkah- langkah yang dilakukan dalam membuat kendaraan darat dari media barang bekas.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan II siklus II dengan subtema kendaraan laut(air), dimulai dengan kegiatan pagi dimana guru mengajak anak- anak bermain bebas terlebih dahulu dan bermain terpimpin naik perahu kertas menggunakan kertas koran , pada kegiatan pembukaan guru mulai mengkondisikan anak-anak dengan membuat lingkaran dan duduk bersama sambil guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa dan membacakan surat pilihan secara bersama-sama, kemudian guru memulai dengan bernyanyi lagu kapal api dan bertanya tentang jenis kendaraan laut/ air yang mereka ketahui, lalu guru mengajak anak anak melihat gambar- gambar jenis-jenis kendaraan laut sambil guru menjelaskan kendaraan laut tersebut.

Setelah itu guru mulai memberitahukan dan menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak- anak yaitu membuat jenis kendaraan laut dari media barang bekas dan mendemonstrasikan bagaimana cara membuat, bahan-bahan apa saja yang digunakan dan guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan mereka buat agar lebih jelas dan dipahami .

Pada saat proses kegiatan pembuatan kendaraan laut(air) dari media barang bekas, guru mengamati (mengobservasi) proses pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai pedoman observasi yang dibuat, juga catatan lapangan.

Pada kegiatan penutup, guru berusaha mengkondisikan anak-anak dengan mengajak mereka bernyanyi kapal api lalu berdoa. Evaluasi bisa dilakukan dengan bertanya mengenai perasaan serta kegiatan yang telah anak anak lakukan, antusiasme dan rasa suka dengan kegiatannya dapat dilihat dari apa yang mereka ungkapkan. Guru juga mencoba meminta anak- anak yang mau dan bisa menjelaskan kembali tentang langkah- langkah yang dilakukan dalam membuat kendaraan laut dari media barang bekas steroform dan lainnya.

3) Pelaksanaan Tindakan III

Dalam pelaksanaan tindakan III siklus I dengan subtema kendaraan udara hampir sama dengan beberapa tindakan sebelumnya diawali dengan kegiatan pagi dimana guru mengajak anak- anak bermain bebas dan bermain terpimpin *flying Fox* , pada kegiatan pembukaan guru mulai mengkondisikan anak-anak dengan membuat lingkaran dan duduk bersama (*circyle time*) sambil guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa dan membacakan surat pilihan atau hadits anak dan bernyanyi lagu pesawat secara bersama-sama, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menonton film tentang kendaraan udara yaitu pesawat serta memperlihatkan jenis-jenis kendaraan udara sambil bertanya tentang jenis kendaraan udara yang mereka ketahui,

Masuk dikegiatan inti, guru mulai memberitahukan dan menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak- anak yaitu membuat jenis kendaraan udara jenis pesawat dari media barang bekas dan mendemonstrasikan cara membuatnya, bahan-bahan apa saja yang digunakan. Guru juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan mereka buat agar lebih jelas dan dapat dipahami .

Pada saat proses kegiatan pembuatan kendaraan udara dari media barang bekas botol mineral , guru mengamati (mengobservasi) proses pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai pedoman observasi yang dibuat dan catatan lapangan. Selain itu guru selalu memberikan motivasi serta perhatian juga bantuan bagi anak- anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan pesawat.

Kegiatan penutup, guru berusaha mengkondisikan anak-anak dengan mengajak mereka bernyanyi pesawat lalu berdoa. Evaluasi dilakukan dengan guru menanyakan perasaan serta kegiatan yang telah di lakukan, ketertarikan dan rasa suka dengan kegiatannya dapat terlihat dari apa yang mereka ungkapkan. Guru juga meminta anak- anak yang mau menjelaskan kembali tentang langkah- langkah yang dilakukan dalam membuat kendaraan udara dari media barang bekas botol mineral.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang diberikan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus anak yang telah dibuat. Selain observasi kemampuan motorik halus anak, pengamatan dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menuangkan ide dalam pemanfaatan barang bekas.

d. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan memproses data yang didapat melalui observasi, dan catatan lapangan. Setelah itu data dianalisis dan dievaluasi apakah tindakan yang diberikan tersebut tercapai atau masih belum tercapai, jika setelah di refleksi terlihat masih ada hal hal yang perlu dilakukan dan disempurnakan pada tindakan yang telah dilakukan maka diputuskan untuk melakukan siklus dua.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah tahapan refleksi pada siklus I, akan dapat terlihat ketercapaian atau ketidaktercapaian tindakan yang diberikan. Dan jika hasil refleksi masih belum berhasil dan perlu penyempurnaan serta perbaikan, maka dibuatlah perencanaan untuk siklus II, dengan memulai menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan di siklus II dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas pada tema binatang.

1) Skenario Tindakan I Siklus II

Tema : Binatang

Subtema : Katak

Tujuan : Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran dengan
Memanfaatkan barang bekas

Indikator :

- Anak dapat memegang peralatan menulis dengan baik
- Anak dapat melukis dengan menggunakan kuas
- Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi bentuk kendaraan darat
- Anak dapat meniru lipatan 2-4 lipatan
- Anak dapat menggunting lurus dan lengkung
- Anak dapat menempel berbagai ukuran (Besar, sedang, kecil)

Materi :

- Mengenalkan tentang binatang amphibi yaitu katak melalui gambar dan puzzle metamorphosis katak
- Tanya jawab tentang katak
- Kegiatan membuat katak dari piring kertas
- Mengenalkan bahan-bahan/ media barang bekas yang disediakan

Alat dan bahan :

piring kertas bekas ukuran besar dan kecil, kardus bekas susu bubuk, dus snack bekas, kertas asturo, lem fox, lem kertas, cat asturo, kuas, palet dan gunting.

Cara membuat :

Pertama anak-anak mengambil piring kertas ukuran besar dan kecil. Lalu lipat piring kertas ukuran kecil menjadi dua bagian yang sama, gunting kertas asturo sesuai pola untuk membuat lidah katak, guntingan lidah tempalkan pada tengah piring kertas ukuran kecil yang sudah dilipat, kemudian tempelkan lipatan piring kertas kecil pada salah satu sisi piring kertas besar menggunakan lem, selanjutnya gunting kardus untuk membuat mata katak dan setelahnya buat lipatan sebanyak empat untuk kaki katak dari dus bekas snack dan pada ujung lipatan tempelkan jari katak yang sudah digunting anak-anak sebelumnya. Dan tempelkan ujung lipatan satunya pada bagian piring kertas bagian bawah, dan terakhir lukis menggunakan kuas bagian badan katak dari piring kertas menggunakan cat asturo

2) Skenario Tindakan II Siklus II

Tema : Binatang

Subtema : Biota laut

Tujuan : Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran dengan

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memanfaatkan barang bekas

Indikator :

- Anak dapat memegang peralatan menulis dengan baik
- Anak dapat menggambar dengan krayon
- Anak dapat menarik garis menggunakan spidol
- Anak dapat melukis dengan menggunakan kuas
- Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi aquarium dan biota laut
- Anak dapat meniru lipatan 2-6 lipatan
- Anak dapat menggunting lurus dan lengkung
- Anak dapat menempel berbagai ukuran (Besar, sedang, kecil)

Materi :

- Mengenalkan tentang biota laut melalui film dan gambar
- Tanya jawab tentang biota laut
- Kegiatan membuat aquarium dan biota laut dari kardus coco crunch
- Mengenalkan bahan-bahan/ media barang bekas yang disediakan

Alat dan bahan :

Kardus bekas coco crunch ukuran 500gr, kertas spektra, kertas kado, plastik mika, hvs bekas, kertas lipat, kerang, double tip, lem fox, lem tembak, lem kertas, gunting, benang, sedotan, stik, sendok es krim dan kapur tulis, pensil, spidol, kuas, cat asturo dan palet.

Cara membuat :

Pertama tempelkan kertas spektra di dasar kardus koko crunch, lalu gunting kertas hvs yang bagian atasnya berbentuk gelombang, lalu anak menggambar biota laut pada hvs bekas dengan krayon, tempelkan gambar tadi di bagian dalam kardus coco crunch yang telah ditempel kertas spektra terlebih dahulu, setelah itu buat lipatan ikan dari

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kertas lalu gantung dengan benang , lalu simpan gantungan ikan tersebut pada bagian kardus atas yang telah dipotong memanjang pada bagian tengah membentuk garis, gantungan ikan dikaitkan pada sedotan biar tidak lepas, jadi gantungan ikan bisa ditarik ke kanan dan ke kiri, selanjutnya anak-anak boleh menjiplak lumba-lumba yang telah disediakan pola/ cetakannya. Setelah itu tutup bagian depan kardus yang terbuka dengan plastik mika dan beri hiasan bagian luar kardus coco krunch sesuai keinginan anak anak menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan. Untuk hasil akhir lukis hiasan luar aquarim dengan cat asturo.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan pada siklus dua, sebagai perbaikan dan penyempurnaan pada siklus I. rancangan skenario yang dibuat sebagai perbaikan dan penyempurna di siklus I dirumuskan pada kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas guna meningkatkan kemampuan motorik halus yang lebih optimal, dalam beberapa tindakan yang diberikan. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan dengan baik.

1) Pelaksanaan Tindakan I Siklus II

Pada tindakan I siklus II dengan tema binatang dan subtema katak, dimulai dengan aktivitas pagi sebelum masuk kelas, dimana guru mengajak anak- anak bermain bebas, setelah itu anak- anak diajak bermain terpimpin dengan melakukan gerak dan lagu katak. Pada kegiatan pembukaan, guru mulai mengkondisikan anak-anak dengan membuat lingkaran dan duduk bersama (*circle time*) sambil guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran menjadi kapten hari itu untuk memimpin doa dan membacakan hadits anak, kemudian guru mulai membuka percakapan dengan mencoba bertanya tentang salah satu binatang yang hidup di air dan darat yaitu katak. lalu guru mengajak anak- anak melihat sebuah buku tentang katak dan puzzle proses metamorphosis katak, setelah menceritakan buku guru mencoba mengulang dengan memberikan kesempatan tanya jawab tentang apa yang anak-anak lihat dan dengar dari buku yang diceritakan guru.

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan inti guru mulai memberitahukan dan menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak- anak yaitu membuat katak dari piring kertas bekas dan mendemonstrasikan bagaimana langkah- langkah pembuatan dan bahan-bahan apa saja yang digunakan, kemudian guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dibuat agar anak lebih jelas dan paham. Lalu guru mulai membagi dua kelompok, satu kelompok terdiri dari 5- 6 anak, dan anak boleh memilih dikelompok mana mereka duduk dengan cara guru memberi kesempatan duluan anak yang hadir pertama kesekolah untuk memilih kelompok duluan, dan dilanjutkan urutan berikutnya sampai urutan terakhir. setiap kelompok sudah disediakan bahan-bahan yang dibutuhkan yang disimpan diatas meja dan anak-anak boleh mengambil bahan-bahan apa saja yang anak- anak butuhkan sesuai kegiatan yang akan dibuat.

Pada saat anak-anak sedang melaksanakan kegiatan pembuatan katak dari piring kertas, guru mengamati (mengobservasi) proses pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai pedoman observasi yang dibuat, juga catatan lapangan serta guru selalu dapat memotivasi dan siap memberikan bantuan jika ada yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembuatan katak dari piring kertas bekas. Dan untuk hiasan atau tambahan lainnya anak-anak diberi kebebasan untuk menuangkan idenya.

Pada kegiatan penutup, guru berusaha mengkondisikan anak-anak dengan mengajak mereka bernyanyi katak dan setelahnya berdoa sebelum pulang. Guru dapat mengevaluasi dengan bertanya mengenai perasaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Rasa senang, antusiasme dan permasalahan yang dialami anak- anak pada kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari apa yang mereka ceritakan. Guru juga mencoba menggali dan meminta anak- anak yang mau dan bisa menjelaskan kembali tentang langkah- langkah yang dilakukan dalam membuat katak dari piring kertas bekas.

2) Pelaksanaan Tindakan II Siklus II

Pada tindakan II siklus II dengan tema binatang dan subtema biota laut, dimulai dengan aktivitas pagi sebelum masuk kelas, dimana guru mengajak anak-anak bermain bebas, setelah itu anak-anak diajak bermain terpimpin dengan melakukan permainan jala ikan. Pada kegiatan pembukaan, guru mulai mengkondisikan anak-anak dengan membuat lingkaran dan duduk bersama (*circle time*) sambil guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran menjadi kapten hari itu untuk memimpin doa dan membacakan surat pilihan, kemudian guru mulai membuka topik yang dibahas melalui percakapan dan mencoba bercakap-cakap tentang biota laut, lalu guru mengajak anak-anak melihat buku dan menonton film *under the sea*, dimana anak-anak dapat melihat berbagai macam biota laut, setelah melihat film dan bercerita tentang biota laut, guru mencoba mengulang dengan memberikan kesempatan tanya jawab tentang apa yang anak-anak ketahui.

Pada kegiatan inti guru mulai memberitahukan dan menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak-anak yaitu membuat biota laut dalam aquarium kardus bekas coco krunch dan mendemonstrasikan bagaimana langkah-langkah pembuatan dan bahan-bahan apa saja yang digunakan, agar anak-anak lebih jelas, guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dibuat. Setelah itu anak-anak boleh mengambil bahan-bahan apa saja yang mereka perlukan, yang telah disediakan di meja, setelah itu mereka duduk melingkar secara klasikal dan mereka boleh membuat aquarium sesuai kreasinya

Pada saat anak-anak sedang melaksanakan kegiatan pembuatan aquarium dari kardus bekas coco krunch, guru mengamati (mengobservasi) proses pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai pedoman observasi, juga catatan lapangan jika ada hal yang perlu dicatat berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu Guru harus terus memberi motivasi dan memberikan bantuan jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembuatan aquarium. Dan untuk hiasan dan pembuatan aquarium, anak-anak diberi kebebasan untuk menuangkan idenya.

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan penutup, guru mengkondisikan anak-anak dengan mengajak mereka bernyanyi dan ice breaking , setelahnya dilanjutkan berdoa sebelum pulang. Guru dalam proses evaluasi dapat bertanya mengenai perasaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Perasaan senang, antusiasme dan permasalahan yang dialami anak-anak pada kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari apa yang mereka ungkapkan. Guru juga mencoba menggali topik yang disampaikan dengan tanya jawab topik yang dibahas dan meminta anak- anak yang mau dan bisa menjelaskan kembali tentang langkah- langkah yang dilakukan dalam membuat aquarium biota laut dari kardus coco krunch bekas dan bahan-bahan lainnya.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang diberikan dengan menggunakan lembar observasi mengenai kemampuan motorik halus anak. Selain itu Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung dan untuk melihat adanya perubahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Data dari pengamatan ini sangat penting untuk menjadi bahan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Setelah data- data observasi siklus II dikumpulkan dan dianalisis, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam beberapa tindakan. Guru sebagai observer dibantu teman sejawat berusaha menganalisis data- data yang ada, dan dilihat apakah pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak meningkat dengan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas atau belum, jika hasil dari refleksi pada siklus II didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dengan tindakan-tindakan yang diberikan, maka siklus cukup sampai siklus II, tetapi jika belum maka guru perlu membuat rencana untuk siklus III.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk membatasi istilah dalam penelitian ini. Untuk itu penjelasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Motorik halus adalah gerakan-gerakan otot yang lebih halus seperti kemampuan dalam menggunakan tangan dan jari jemari serta koordinasi mata dan tangan.
2. Maksud Pemanfaatan barang bekas dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media barang bekas dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan pembelajaran dengan media barang bekas ini menggunakan teknik menggunting, menempel, melipat, menggambar dan mewarnai.
3. Media barang bekas pada penelitian ini adalah sampah anorganik seperti sisa kemasan makanan dan minuman, contohnya: piring kertas, botol minuman air mineral, yakult, stik es krim, sedotan, kardus susu, roll tisu, kardus bekas makanan atau mie dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena yang akan kita teliti. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan Instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2011: 148) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Fenomena ini biasa disebut variabel penelitian.

Untuk memudahkan penyusunan Instrumen maka perlu digunakan kisi- kisi Instrumen. “Kisi-kisi instrumen merupakan alat untuk memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun”. (Arikunto, 2002:138). Adapun kisi-kisi instrumen secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan memegang dan memanipulasi benda	Anak dapat memegang peralatan menulis	1. Anak dapat memegang pensil antara ibu jari dan dua jari dengan benar.
		Anak dapat memanipulasi peralatan menulis	2. Anak dapat menggambar dengan krayon.
			3 Anak dapat melukis dengan menggunakan kuas.
	4. Anak dapat menarik garis dengan spidol		
		Anak dapat memanipulasi barang-barang bekas	5. Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi suatu bentuk (misalnya mobil mainan)
	Kemampuan berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan	Anak dapat meniru melipat kertas sederhana (1-6)	6. Meniru lipatan kertas 2 lipatan 7. Meniru lipatan kertas 4 lipatan 8. Meniru lipatan

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kertas 6 lipatan
		Anak dapat menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola	9. Menggunting lurus 10. Menggunting lengkung
		Anak dapat menempel objek dengan tepat.	11. Mengelem bahan ukuran besar 12. Mengelem bahan ukuran sedang. 13. Mengelem bahan ukuran kecil.

Diadaptasi dari Gessel, A (1978). *The First five years of life*. Lembar pengamatan gerak motorik halus anak (sujiono, 2008), Kurikulum TK 2004 dan 2009.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengamati proses dan hasil peningkatan kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat atau memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran, sehingga akan menjadi bahan masukan atau evaluasi dalam melakukan refleksi, dan modifikasi rancangan selanjutnya. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat langsung penerapan pembelajaran melalui pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK B nasywa Bandung, kemudian mencatat hasil observasi sesuai yang terjadi di lapangan. Pedoman observasi ini dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang diperlihatkan anak.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Guru

Pada Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Nama Guru : Nama TK : Nasywa

Kelas : TK B Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda ceklist (√) pada proses kegiatan pembelajaran yang diamati!

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak didik pada suasana pembelajaran yang kondusif			
2.	Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab			
3.	Guru mempersiapkan media yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran			
4.	Guru menjelaskan langkah- langkah kegiatan yang akan dilakukan			
5.	Guru menguasai tema yang diberikan			
6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya mengenai hal- hal yang belum dipahami			
7.	Guru dapat membaca situasi dan kondisi anak			
8.	Intonasi suara yang diucapkan jelas			
9.	Pandangan guru tertuju kepada semua anak			
10.	Guru memberikan motivasi pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran			
11.	Guru mengamati anak dalam kegiatan pembelajaran			
12.	Guru memberikan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung			
13.	Guru melaksanakan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan			
14.	Guru memberiakan kesempatan anak untuk mengungkapkan perasaan dan kesannya selama proses pembelajaran			

15.	Guru memberikan waktu yang cukup, minimal 60 menit untuk kegiatan pembelajaran dengan media barang bekas.			
-----	---	--	--	--

Observer

()

Adapun pedoman observasi anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Anak Selama Kegiatan Pembelajaran

Nama Anak :

Nama TK :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Penilaian Anak			Ket
		B	C	K	
1.	Anak dapat memegang pensil antara ibu jari dan dua jari dengan benar				
2.	Anak dapat menggambar dengan krayon.				
3.	Anak dapat melukis dengan menggunakan kuas.				
4.	Anak dapat memegang spidol dengan benar untuk menarik garis				
5.	Anak dapat menjadikan barang bekas menjadi suatu bentuk (misalnya mobil mainan)				
6.	Meniru lipatan kertas 2 lipatan				

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Meniru lipatan kertas 4 lipatan				
8.	Meniru lipatan kertas 6 lipatan				
9.	Menggunting lurus				
10.	Menggunting lengkung				
11.	Mengelem bahan ukuran besar.				
12.	Mengelem bahan ukuran sedang.				
13.	Mengelem bahan ukuran kecil.				

Keterangan :

Nilai B (3) : Berkembang baik (mampu melakukan sendiri tanpa bantuan)

Nilai C (2) : Dalam Proses (mampu melakukan sendiri dengan bantuan)

Nilai K (1) :Perlu Stimulasi (belum mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

2. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil dari studi dokumentasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil penelitian yang dicapai, juga bahan rujukan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Berikut pedoman dokumentasi sebagai penunjang data penelitian.

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

Nama TK :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Surat izin operasional		
2.	Profil Kelembagaan		
3.	Data peserta didik		
4.	Rencana Kegiatan Harian (RKH)		
5.	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)		
6.	Foto- foto proses pembelajaran		
7.	Foto sarana dan prasarana pembelajaran		
9.	Foto Lingkungan kelas		
10.	Foto Lingkungan Sekolah		

F. Judgment ekspert

Proses pengembangan instrument penelitian melalui validitas data.” Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. (Arikunto, 2002: 144). Agar penelitian dapat di pertanggungjawabkan perlu adanya validitas yang tinggi agar jadi dasar yang kuat untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli dibidang pendidikan anak usia dini (*judgment ekspert*). *Judgment* instrumen dilakukan untuk merivisi instrumen apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pembuatannya.

Muharti, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan” suatu proses yang kompleks, tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.(Hadi dalam Sugiyono: 203) adapun Wahyudin dan Agustin (2010) mengemukakan bahwa”observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak”. Jadi observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan mengamati perilaku, proses pembelajaran pada anak selama kurun waktu tertentu untuk mendapatkan data/ informasi yang dibutuhkan.

Adapun teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur. Sugiyono, (2011: 205) memaparkan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang di rancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati ,kapan dan tempatnya dimana”.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*fields notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti secara deskriptif tentang berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai interaksi sosial dan perilaku dalam melakukan aktivitas peningkatan motorik halus melalui pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dapat membantu dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis diantaranya : laporan perkembangan anak, RKH, RKM, program tahunan, catatan khusus, dan data peserta pendidik. Selain itu dokumentasi berupa foto, gambar, hasil karya, rekaman kaset atau video juga dapat digunakan untuk

membuktikan keotentikan data tentang aktivitas pembelajaran benar- benar berlangsung.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2011 : 337).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

2. Display data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pengambilan kesimpulan dilakukan melalui presentase data dari seluruh indikator dengan rumus :

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

n : Jumlah anak